

Edukasi Masyarakat Sekolah Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha

Educating the School Community through Entrepreneurship Training as an Effort to Foster Entrepreneurial Spirit and Explore Business Ideas

Annis Kandriasari¹, Ari Fadiati², Balqish Fatra Agniya³, Fajar Firmansyach⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

*Email: annis@unj.ac.id¹, arifadiati805@gmail.com², fatragnya@gmail.com³, fajarfsyach@gmail.com⁴

Article History:

Received: July 12, 2024;

Revised: August 20, 2024;

Accepted: September 15, 2024;

Online Available: September 17, 2024;

Keywords:

Education, Entrepreneurship,
Exploring, Business Ideas

Abstract: The UNJ PPM Strategic Plan 2021-2025 is directed at 5 (five) focus activities, namely: (1) Education, (2) Poverty Alleviation, (3) Cultural Arts, (4) Environment, and (5) Creative Industries. Broadly speaking, the implementation of this PKM program is the empowerment of the school community in the preparation of PKM plans to provide education in the form of providing applied material regarding fostering an entrepreneurial spirit that can be applied in improving school businesses in the form of a canteen so that it can be an income generating school. Another goal is to explore business ideas by utilizing food ingredients that have the potential to be developed. This training is expected to provide knowledge and understanding of the training material, motivate and inspire trainees to utilize local food ingredients into various business ideas so as to create entrepreneurship in schools.

Abstrak

Renstra PPM UNJ tahun 2021-2025 diarahkan pada 5 (lima) fokus kegiatan, yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pengentasan Kemiskinan, (3) Seni Budaya, (4) Lingkungan, dan (5) Industri Kreatif. Secara garis besar pelaksanaan program PKM ini adalah pemberdayaan Masyarakat sekolah dalam penyusunan rencana PKM memberikan edukasi dalam bentuk pemberian materi terapan mengenai menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam memperbaiki usaha sekolah berupa kantin sehingga dapat sebagai Income Generating sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah, menggerakkan usaha sekolah dalam bentuk kantin, mengajak guru dan peserta didik terlibat dalam kegiatan beriwirausaha, mensosialisasikan usaha sekolah dengan sanitasi dan hygiene yang baik. Tujuan lainnya adalah untuk menggali ide usaha dengan memanfaatkan bahan pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelatihan, memotivasi dan menginspirasi peserta pelatihan untuk memanfaatkan bahan pangan lokal menjadi beragam ide usaha sehingga tercipta kewirausahaan di sekolah.

Kata Kunci: Edukasi, Kewirausahaan, Menggali, Ide Usaha.

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Renstra PPM UNJ tahun 2021-2025 diarahkan pada 5 (lima) fokus kegiatan, yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pengentasan Kemiskinan Seni Budaya, (4) Lingkungan, dan (5) Industri Kreatif. Kelima fokus kegiatan tersebut pada tahun 2023 akan dilaksanakan di wilayah Muara Gembong, Kabupaten Bekasi yang ditetapkan sebagai wilayah desa binaan Fakultas Teknik. Pada bagian ini diuraikan analisis situasi fokus kepada kondisi terkini mitra yang mencakup hal-hal berikut:

Desa Pantai mekar memiliki sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Muara Gembong dengan akreditasi A. Sekolah tersebut memiliki peserta didik sebanyak 800 orang

dengan jumlah kelas sebanyak 21 kelas. Setiap jenjang terbagi atas 7 kelas dengan jumlah siswa rata-rata 36 siswa/kelas. Untuk Fasilitas penjualan makanan ada 2 yaitu koperasi yang dikelola oleh guru dan kantin yang dikelola oleh guru dan masyarakat sekitar. Modal dasar untuk melakukan kegiatan berwirausaha disekolah sudah dimiliki oleh SMA Negeri 1 Muara Gembong, akan tetapi mereka memerlukan edukasi pelaksanaan kewirausahaan yang juga dapat melibatkan guru dan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha disekolah.

Jiwa kewirausahaan ditunjukkan melalui sifat dan watak berwirausaha dalam mewujudkan gagasan inovatif menjadi kreatif yang ditanamkan. Wirausaha berasal dari kata wira yang berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang dan kata usaha yang berarti penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis (Moonti et al, 2021). Seorang wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang memulai dan/atau mengoperasikan sebuah usaha/bisnis (Nauval, 2019). Wirausahawan juga merupakan individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut. Wirausaha adalah orang-orang yang berani mengambil resiko yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan (Pohan, 2022).

Wilayah Desa Pantai mekar berada di Kecamatan Muara Gembong, yang berjarak sekitar 100 km dari Ibukota Kabupaten Bekasi, sedangkan jarak dari Ibukota Propinsi Jawa Barat sekitar 225 km. Dilihat dari segi geografis, Kecamatan Muara Gembong terletak pada posisi 107° 10" BT dan 6° 11" LS. Kecamatan Muara Gembong merupakan wilayah administratif Kabupaten Bekasi dengan batas-batas sebelah utara dengan laut jawa, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan cabangbungin, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Babelan serta sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Karawang.



Gambar 1. Peta Wilayah Muara Gembong

Kecamatan Muara Gembong merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Bekasi. Luas wilayah ini pada tahun 2000 adalah sebesar 13 310 hektar dengan 60% merupakan wilayah pantai. Pada wilayah tersebut terdapat 5 (lima) Desa dengan status definitive (mendagri), yaitu Desa Pantai Harapan Jaya, Pantai Bahagia, Pantai Bakti, Pantai Sederhana dan Desa Pantai Mekar. Kecamatan Muara Gembong merupakan salah satu wilayah pesisir yang mendapat tekanan cukup berat dalam pemanfaatan lahan. Tekanan dalam pemanfaatan lahan di Kecamatan Muara Gembong diakibatkan oleh banyaknya aktifitas pembangunan di wilayah tersebut, sehingga menyebabkan laju pertumbuhan dan perubahan penggunaan lahan yang terjadi sangat cepat. Pantai Muara Gembong terletak di Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong. Pantai Muara Gembong mempunyai keindahan pesona pantai yang menjanjikan untuk dijadikan objek wisata di Kabupaten Bekasi (jabarprov.go.id)

Desa pantai sederhana dan pantai mekar juga merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi sebesar 2.37 jiwa per hektar. sebagian besar penduduk kecamatan muara gembong mempunyai mata pencaharian sebagai petani tambak. Petani tambak di wilayah ini terbagi dua jenis, yaitu petani utama dan sambilan, jumlah petani tambak menurut data dari monografi tahun 2000 adalah orang atau 46.18% dari total jumlah penduduk di kecamatan muara gembong selain itu mata pencaharian penduduk setempat adalah petani tambak, nelayan, pedagang pegawai negeri sipil sebagai guru, ABRI, buruh pabrik, buruh tani, buruh bangunan

pengajar penjahit. Mata pencaharian sebagai petani tambak banyak diminati oleh penduduk di Kecamatan Muara Gembong karena sarana dan prasarana yang terdapat di wilayah ini sangat mendukung, seperti kondisi wilayah, iklim dan jenis tanahnya.

Sekolah yang berperan sebagai wadah Pendidikan saat ini tidak hanya sebagai sarana dan tempat untuk para penuntut ilmu dalam menambah pengetahuan serta keterampilan, tetapi dapat juga sebagai pembuka jalan bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja maupun usaha pada era 4.0 seperti saat ini. Zaman yang dituntut dengan persaingan tingkat tinggi antar produsen maupun marketer dalam segala aspek bidang usaha, membuat pihak pendidik harus berfikir keras agar peserta didik mampu bersaing diluar sana dan tidak semata-mata hanya belajar menerima kurikulum yang diberikan oleh sekolah. Olehsebab itu para akademisi memandang perlu dan segera mengembangkan mental “*entrepreneur*” sedini mungkin sebagai salah satu solusi dan harus mendapat perhatian serius dari berbagai macam golongan. Tidak hanya pemerintah melainkan juga pihak sekolah serta pendidik yang terkait langsung dengan para peserta didik dalam hal menumbuhkan mental berwirausaha anak sedini mungkin (Andayani et al, 2021).

Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha yang berada di sekolah menengah atas di Desa Pantai Mekar berfokus pada guru dan peserta didik akan dilakukan edukasi mengenai bagaimana mengelola makanan dan minuman yang sudah ada di koperasi dan bagaimana meningkatkannya. Edukasi akan terfokus pada tujuan penyelenggaraan wirausaha, pilihan hidangan yang kan dijual, perhitungan harga jual sederhana, manajemen sanitasi, manajemen pembelaian bahan makanan, manajemen penyimpanan bahan makanan, prinsip pengolahan makanan dan minuman, tempat/wadah makanan yang dapat digunakan, dan pemasaran.

Sehingga tujuan dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha.

Penggalan informasi permasalahan dan potensi wilayah dilakukan melalui kegiatan pemetaan wilayah. Kegiatan pemetaan wilayah, melibatkan partisipasi pihak desa, mahasiswa dan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga menghasilkan pemetaan terkait dengan potensi kecamatan Muara Gembong secara menyeluruh sesuai kondisi dan kebutuhannya. Adapun identifikasi dan permasalahan desa mitra terkait dengan sekolah menengah atas yang ada di desa Pantai mekar.

Tabel 1. Potensi dan Permasalahan Pengembangan Mitra

ASPEK	MASALAH	LOKASI	GAGASAN	RENCANA
Kewirausahaan di sekolah SMA Negeri 1 Muara Gembong	1. Kewirausahaan belum ada disekolah 2. Belum memiliki mapel kewirausahaan dan tergabung pada mapel prakarya 3. Peserta didik belum dibangun jiwa wirausaha	SMA Negeri 1 Muara Gembong	Edukasi kewirausahaan disekolah	Pengoptimalan koperasi dan kantin sekolah sebagai bentuk wirausaha
Sumber Daya Manusia	1. Belum banyaknya edukasi mengenai kewirausahaan 2. Guru dan peserta didik belum memiliki jiwa mandiri dalam berwirausaha	Kecamatan Muara Gembong,	Pengoptimalan SDM khususnya guru dan peserta didik dalam pengetahuan kewirausahaan	Peningkatan SDM melalui Edukasi kewirausahaan disekolah
Potensi Produk	1. Hasil panen/ hasil kebun 2. Belum ada produk diversifikasi dari bahan yang ada 3. Belum ada arahan usaha	Desa pada Kecamatan Muara Gembong	Pengoptimalan pengolahan pangan hasil masyarakat untuk menimbulkan peluang berwirausaha	Edukasi kewirausahaan
Sarana dan Prasarana	1. Balai desa / Aula sekolah belum dimanfaatkan sebagai ruang pelatihan khususnya keterampilan boga/ kewirausahaan 2. Tersedia sumber air, koperasi dan kantin sekolah namun belum diberdayakan secara optimal oleh Masyarakat sekolah	Desa pada Kecamatan muara Gembong	Menggunakan fasilitas sarana dan prasarana desa/ sekolah sebagai akses pelaksanaan kegiatan	Pemberdayaan sarana dan prasarana desa/sekolah sebagai fasilitas pelatihan

2. METODE

Langkah-langkah mewujudkan perencanaan dan pelatihan program kemitraan masyarakat adalah:

1. Pendekatan kepada pemuka masyarakat setempat dan izin dari pemimpin wilayah kepala desa, RT/RW, dan Sekolah
2. Pendekatan kepada warga/ sekolah yang mempunyai kemauan, kepedulian dan kemampuan untuk melaksanakan program serta dapat menjadi penggerak di lingkungannya.
3. Pemetaan masalah-masalah lingkungan/ sekolah setempat dari berbagai aspek.
4. Mengidentifikasi kebutuhan yang dimiliki untuk lebih tepat sasaran dalam memberikan pelatihan

5. Mengundang pihak yang akan terlibat di desa wilayah Kecamatan Muara Gembong untuk hadir dalam kegiatan PPM
6. Melakukan pelatihan dengan menggunakan alat bantu yang menarik dan memudahkan penerimaan materi.
7. Evaluasi program melalui pemberian angket kepuasan yang diberikan setelah acara berlangsung.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat desa wilayah Kecamatan Muara Gembong. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa wirausaha di sekolah. Dalam jangka panjang kegiatan kewirausahaan disekolah dapat diterapkan dan berkembang baik

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian materi dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi tujuan penyelenggaraan wirausaha, pilihan hidangan yang akan dijual, perhitungan harga jual sederhana, manajemen sanitasi, manajemen pembelaian bahan makanan, manajemen penyimpanan bahan makanan, prinsip pengolahan makanan dan minuman, tempat/wadah makanan yang dapat digunakan, dan pemasaran. Adapun secara lebih rinci, tahapan dan metode dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Pemberian materi dapat disampaikan secara langsung maupun dengan berbantuan video, hal ini dilakukan untuk penyampaian pengetahuan secara umum mengenai kewirausahaan
2. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
3. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kemanfaatan kegiatan ini adalah :

1. Instrumen untuk mengetahui respon atau masukan dan saran dari peserta pelatihan.
2. Instrumen terkait pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan, keberhasilan kegiatan ini apabila lebih dari 80% peserta mengerti dan paham mengenai materi yang disampaikan.
3. Data yang disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil yang didapat.

3. HASIL

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pelatihan pada pengabdian masyarakat dilihat berdasarkan nilai yang diberikan oleh peserta pada instrumen evaluasi kegiatan. Hasil nilai didapat dari mengolah data kategori didapatkan menjadi nilai rata-rata yang kemudian akan diubah dalam bentuk data deskriptif. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan hasil penilaian berupa evaluasi hasil pelatihan, dengan data sebagai berikut :

Hasil Kepuasan Peserta

Hasil kegiatan pelatihan dilihat berdasarkan nilai yang diberikan oleh peserta pada instrumen pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Nilai tersebut digunakan dengan cara mengolah data kategori yang didapatkan menjadi nilai rata-rata yang kemudian akan diubah dalam bentuk data deskriptif. Skala penilaian yang digunakan adalah skala likert yang berkisar antara satu (1) yang berarti sangat tidak baik, dua (2) berarti tidak baik, tiga (3) berarti cukup baik, empat (4) berarti baik, dan lima (5) berarti sangat baik. Semakin kecil nilai yang diberikan oleh peserta kegiatan maka menggambarkan ketidak puasan peserta terhadap kegiatan PPM ini. Pelaksanaan kegiatan dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik apabila nilai rata-rata dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan adalah lima (5) atau mendekati lima (5). Berikut adalah skala nilai yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata dari butir pertanyaan atau pernyataan pada instrumen kegiatan:

Tabel 2. skala likert

Nilai	Keterangan
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup Baik (CB)
2	Tidak Baik (TB)
1	Sangat Tidak Baik (STB)

Hasil nilai yang sudah diubah menjadi data deksripsi kemudian akan dijabarkan sesuai dengan butir pertanyaan atau pernyataan yang ada di instrumen kegiatan. Terdapat sepuluh butir pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam instrumen meliputi kejelasan penyampaian materi, pengaruh pelaksanaan kegiatan terhadap motivasi, minat peserta terhadap kegiatan selanjutnya, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Hasil penilaian peserta pelatihan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Peserta Pengabdian Masyarakat

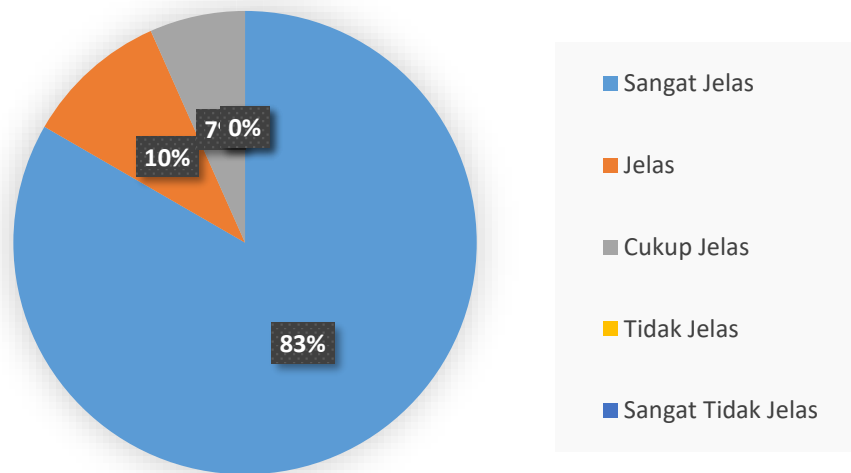
No.	Peserta	Butir Pertanyaan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Peserta 1	4	5	4	5	4	5	4	5	1	1
2	Peserta 2	5	5	4	5	4	5	5	5	1	1
3	Peserta 3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
4	Peserta 4	5	5	5	4	3	3	5	5	1	1
5	Peserta 5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
6	Peserta 6	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
7	Peserta 7	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
8	Peserta 8	3	5	5	5	5	5	5	5	1	1
9	Peserta 9	5	5	3	3	5	5	5	5	1	1
10	Peserta 10	5	5	5	4	5	5	5	5	1	1
11	Peserta 11	5	5	4	5	5	4	5	5	1	1
12	Peserta 12	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
13	Peserta 13	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1
14	Peserta 14	5	4	4	4	5	5	5	4	1	1
15	Peserta 15	5	3	4	5	5	5	5	5	1	1
16	Peserta 16	3	3	5	5	5	5	5	5	1	1
17	Peserta 17	4	4	4	4	5	5	5	5	1	1
18	Peserta 18	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
19	Peserta 19	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
20	Peserta 20	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1
21	Peserta 21	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1
22	Peserta 22	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1
23	Peserta 23	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
24	Peserta 24	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1
25	Peserta 25	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
26	Peserta 26	5	5	3	3	3	5	4	5	1	1
27	Peserta 27	5	4	4	5	4	3	5	5	1	1
28	Peserta 28	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1
29	Peserta 29	5	5	5	4	3	5	5	3	1	1
30	Peserta 30	4	5	3	4	5	4	4	4	1	1

1) **Materi Pelatihan Yang Disampaikan Oleh Narasumber Melalui Media Informasi**

Tabel 4. Penilaian Materi Yang Disampaikan Narasumber

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Jelas	Jelas	Cukup Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	
Jumlah	25	3	2	0	0	30
Persentase (%)	83	10	7	0	0	
Rata-rata	4,7					

1. Materi Pelatihan yang disampaikan oleh narasumber melalui media informasi ...



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian Materi Yang Disampaikan Narasumber

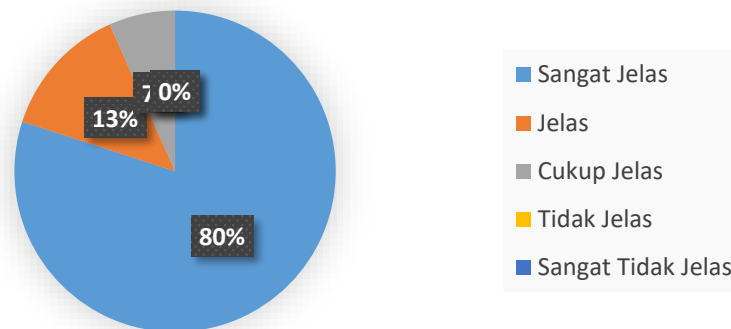
Sebanyak 83% peserta memberikan nilai sangat jelas, 10% menilai jelas dan 7% menilai cukup jelas pada aspek kejelasan isi materi. Nilai rata-rata pada butir soal pertama mengenai kejelasan isi materi yang disampaikan pada pelatihan kewirausahaan sebesar 4,7 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Materi mengenai kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha berarti berhasil disampaikan dengan baik. Informasi dan materi yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan jelas apabila disampaikan dengan kualitas suara yang baik, penyampaian jelas, media yang berkualitas dan durasi penyampaian yang efektif.

2) Teknik/Cara Penjelasan Materi Oleh Narasumber Dengan Bantuan Media Informasi (Media Tayang)

Tabel 5. Penilaian Penjelasan Materi Oleh Narasumber

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Jelas	Jelas	Cukup Jelas	Tidak Jelas	Sangat Tidak Jelas	
Jumlah	24	4	2	0	0	30
Persentase (%)	80	13	7	0	0	
Rata-rata	4,7					

2. Teknik/cara penjelasan materi oleh narasumber dengan bantuan media informasi (media tayang) ...



Gambar 3. Diagram Hasil Penilaian Penjelasan Materi Oleh Narasumber

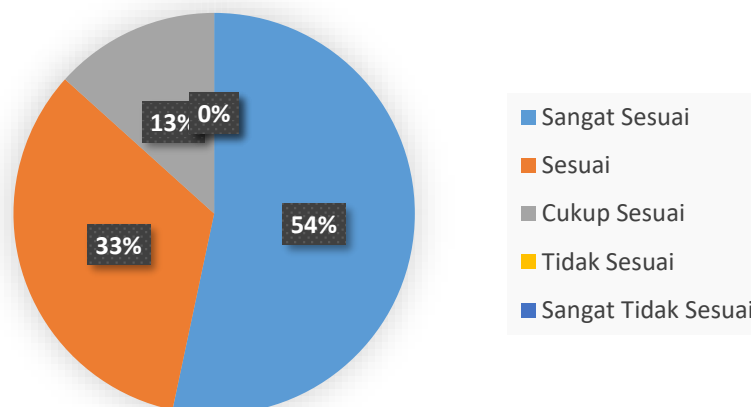
Penilaian ini dilakukan berdasarkan teknik atau cara penyampaian materi kewirausahaan. Sebanyak 80% peserta memberikan nilai sangat jelas, 13% menilai jelas dan 7% menilai cukup jelas. Nilai rata-rata pada butir soal kedua mengenai teknik penjelasan isi materi melalui media tayang yang disampaikan pada pelatihan kewirausahaan sebesar 4,7 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik dan media penyampaian materi yang ingin dijelaskan kepada masyarakat dapat dijelaskan dengan baik sehingga masyarakat memahami materi tersebut sebagaimana mestinya.

3) Alokasi Waktu Untuk Penjelasan Materi Pelatihan

Tabel 6. Hasil Penilaian Alokasi Waktu Untuk Penjelasan Materi Pelatihan

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai	
Jumlah	16	10	4	0	0	30
Persentase (%)	53	33	13	0	0	
Rata-rata	4,3					

3. Alokasi waktu untuk penjelasan materi pelatihan ...



Gambar 4. Diagram Penilaian Alokasi Waktu Untuk Penjelasan Materi Pelatihan

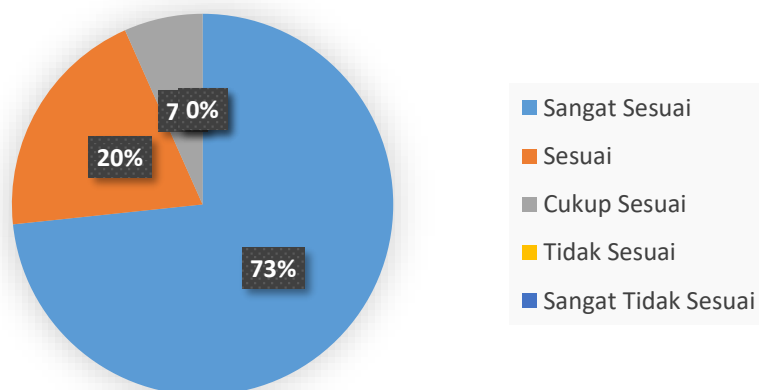
Penilaian ini didasari oleh apakah waktu yang diberikan sesuai dengan yang dilaksanakan pada saat pelatihan. Sebanyak 54% panelis memilih sangat sesuai, 33% memilih sesuai, dan 13% memilih cukup sesuai. Berdasarkan data tersebut didapatkan nilai rata-rata sebesar 4,3 yang masuk dalam kategori baik. Alokasi waktu pada pelatihan ini dapat disampaikan dengan sangat baik, apabila materi disampaikan dengan lebih singkat, jelas dan efektif.

4) Kesesuaian Materi Pelatihan Dengan Kebutuhan Masyarakat

Tabel 7. Hasil Penilaian Kesesuaian Materi Pelatihan Dengan Kebutuhan Masyarakat

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai	
Jumlah	22	6	2	0	0	30
Persentase (%)	73	20	7	0	0	
Rata-rata	4,6					

4. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat ...



Gambar 5. Diagram Kesesuaian Materi Pelatihan Dengan Kebutuhan Masyarakat

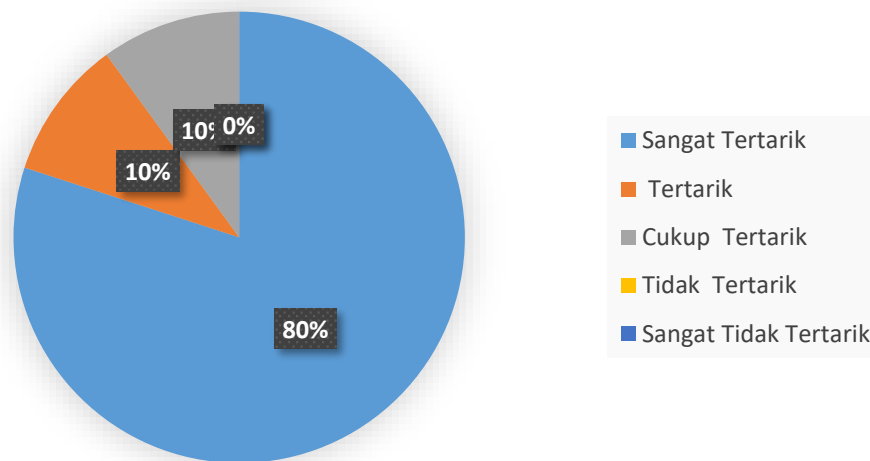
Penilaian ini dilakukan berdasarkan kesesuaian materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta. Sebanyak 73% peserta memberikan nilai sangat jelas, 20% menilai jelas dan 7% menilai cukup jelas. Nilai rata-rata pada bulir soal keempat mengenai kesesuaian materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta yang disampaikan pada pelatihan kewirausahaan sebesar 4,6 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada saat pelatihan dapat memenuhi kebutuhan peserta yang disampaikan pada saat pelatihan maupun sesi tanya jawab dengan pemateri.

5) **Ketertarikan Peserta Untuk Membuat Dan Mengembangkan Produk Usaha Setelah Mengikuti Pelatihan**

Tabel 8. Hasil Penilaian Ketertarikan Peserta Untuk Membuat Dan Mengembangkan Produk

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Tertarik	Tertarik	Cukup Tertarik	Tidak Tertarik	Sangat Tidak Tertarik	
Jumlah	24	3	3	0	0	30
Persentase (%)	80	10	10	0	0	
Rata-rata	4,7					

5. Setelah mengikuti pelatihan, apakah ibu/peserta tertarik untuk membuat dan mengembangkan produk usaha?



Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Ketertarikan Peserta Untuk Membuat Dan Mengembangkan Produk

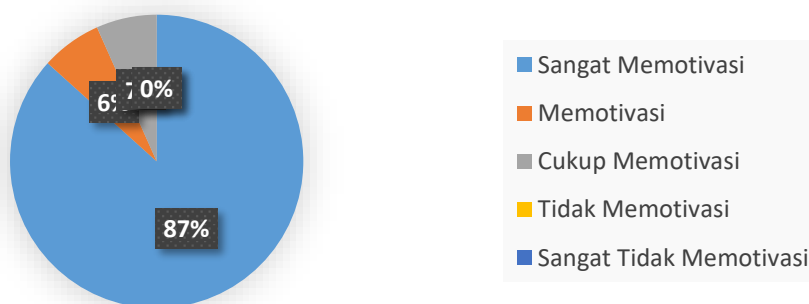
Penilaian ini diberikan berdasarkan ketertarikan peserta untuk membuat dan mengembangkan produk usaha setelah mengikuti pelatihan. Persentase penilaian yang diberikan oleh panelis adalah 80% memilih sangat tertarik, 10% memilih tertarik, dan 10% memilih cukup tertarik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,7 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tertarik untuk membuat maupun mengembangkan produk usaha setelah pelatihan.

6) Besar Motivasi Peserta untuk Mengembangkan Produk Berdasarkan Isi Materi yang Diberikan

Tabel 9. Hasil Penilaian Besar Motivasi Peserta untuk Mengembangkan Produk

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Memotivasi	Memotivasi	Cukup Memotivasi	Tidak Memotivasi	Sangat Tidak Memotivasi	
Jumlah	26	2	2	0	0	30
Persentase (%)	87	7	7	0	0	
Rata-rata	4,7					

6. Apakah isi materi yang diberikan memotivasi peserta mengembangkan produk?



Gambar 7. Diagram Hasil Penilaian Motivasi Peserta untuk Mengembangkan Produk

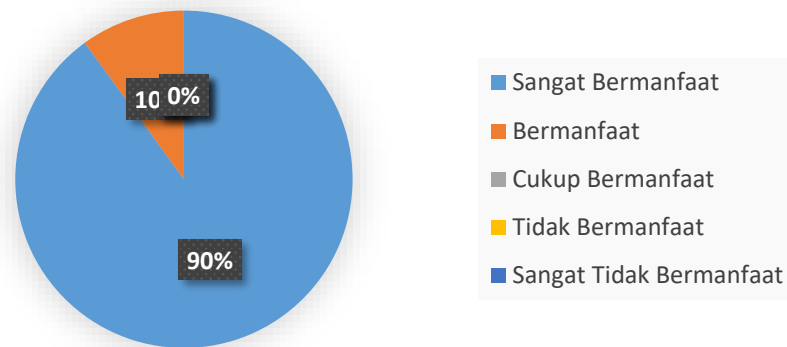
Penilaian ini diberikan berdasarkan besarnya motivasi peserta untuk mengembangkan produk usaha berdasarkan isi materi yang diberikan. Persentase penilaian yang diberikan oleh panelis adalah 87% memilih sangat memotivasi, 7% memotivasi, dan 7% memilih cukup termotivasi, dengan nilai rata-rata sebesar 4,7 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta termotivasi untuk mengembangkan produk usaha berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh pemateri pada saat pelatihan

7) Kebermanfaatan Kegiatan yang Telah Dilakukan Kepada Peserta

Tabel 10. Hasil Penilaian Kebermanfaatan Kegiatan yang Telah Dilakukan Kepada Peserta

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Bermanfaat	Bermanfaat	Cukup Bermanfaat	Tidak Bermanfaat	Sangat Tidak Bermanfaat	
Jumlah	27	3	0	0	0	30
Persentase (%)	90	10	0	0	0	
Rata-rata	4,9					

7. Apakah kegiatan yang telah dilakukan memberikan kebermanfaatan kepada peserta?



Gambar 8. Diagram Hasil Penilaian Kebermanfaatan Kegiatan yang Telah Dilakukan Kepada Peserta

Penilaian ini didasari oleh manfaat yang diberikan/didapatkan pada kegiatan pelatihan. Sebanyak 90% peserta memilih sangat bermanfaat dan 10% memilih bermanfaat. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,9 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan peserta menilai pelaksanaan pelatihan sudah baik dan bermanfaat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan berhasil memberikan pengetahuan serta keterampilan bagi peserta pelatihan kewirausahaan

8) Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Praktik Pelatihan yang Diberikan

Tabel 11. Hasil Penilaian Tingkat Kepuasan Terhadap Praktik Pelatihan

Skor	5	4	3	2	1	Total
	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	
Jumlah	27	2	1	0	0	30
Persentase (%)	90	7	3	0	0	
Rata-rata	4,8					

8. Bagaimana tingkat kepuasan terhadap praktik pelatihan yang diberikan...



Gambar 9. Diagram Hasil Penilaian Tingkat Kepuasan Terhadap Praktik Pelatihan

Penilaian ini didasari oleh kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan. Sebanyak 90% peserta memilih sangat puas, 7% memilih puas dan 3% memilih cukup puas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,8 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan peserta puas terhadap pelaksanaan yang pelatihan sudah baik dan bermanfaat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan berhasil memberikan pengetahuan, keterampilan dan kepuasan bagi peserta pelatihan kewirausahaan

9) Pelatihan yang Didapatkan Memotivasi Peserta Melakukan Wirausaha

Tabel 12. Hasil Penilaian Pelatihan yang Didapatkan Memotivasi Peserta Melakukan Wirausaha

Skor	1	0	Total
	Ya	Tidak	
Jumlah	30	0	30
Persentase (%)	100	0	

9. Pelatihan yang didapatkan memotivasi peserta melakukan wirausaha



Gambar 10. Diagram Hasil Pelatihan yang Didapatkan Memotivasi Peserta Melakukan Wirausaha

Penilaian ini didasari oleh motivasi peserta untuk melakukan wirausaha setelah kegiatan pelatihan. Sebanyak 100% peserta memilih iya yang berarti seluruh peserta termotivasi untuk melakukan wirausaha setelah pelatihan.

10) Pelatihan yang Didapat Peserta Menumbuhkan Inspirasi Usaha yang Akan Dikembangkan

Tabel 13. Hasil Pelatihan Yang Didapatkan Menumbuhkan Inspirasi Usaha Yang Akan Dikembangkan

Skor	1	0	Total
	Ya	Tidak	
Jumlah	30	0	30
Persentase (%)	100	0	



Gambar 11. Diagram Hasil Pelatihan Yang Didapatkan Menumbuhkan Inspirasi Usaha Yang Akan Dikembangkan

Penilaian ini didasari oleh pelatihan yang mnumbuhkan inspirasi usaha yang akan dikembangkan oleh peserta. Sebanyak 100% peserta memilih iya yang berarti pelatihan ini menumbuhkan inspirasi usaha yang akan dikembangkan pada seluruh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) adalah suatu bentuk interaksi dari suatu lembaga pendidikan dengan lingkungan sekitar yang memiliki dampak baik pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Desa Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi berhasil meningkatkan semangat kewirausahaan pada masyarakat di Desa Pantai Mekar Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan selama pelatihan.

Menindaklanjuti hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat (P2M) di SMA Negeri 1 Muara Gembong, kami berharap masyarakat dapat mengembangkan kewirausahaan dan juga ide usaha tidak hanya dilingkungan sekolah baik di kantin maupun koperasi sehingga dapat memberikan perubahan positif yang signifikan terhadap kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*,
- Moonti, U., Rahim, E. I., & Ardiansyah, A. (2021). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa Botubarani Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Terapan*
- Nauval, M. I. (2019). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha (Studi Kasus pada Pegiat Seni Lukis Yogyakarta). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Pohan, F. (2022). Pengaruh Jiwa Wirausaha dan Nilai Wirausaha Terhadap Peningkatan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Wirausaha (Studi Kasus UMKM Di Kecamatan Medan Johor). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*